

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN PENDEKATAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI KARIR DI SMP NEGERI 2 INDRAJAYA

Salsabil Nabila BTR, Basri Basri, Muqarramah Fitri

Bimbingan dan Konseling FKIP, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: salsabilnabila697@gmail.com, basri@unigha.ac.id, muqarramahfitri@unigha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out that information services using a classical approach are effective in increasing the career motivation of students at SMPN 2 Indrajaya. The method used is Quantitative descriptive quasi-experiment with One Group Pre-test Post-test Design, which is to find out that information services using a classical approach are effective in increasing students' career motivation at SMPN 2 Indrajaya. The population in this study was class VIII SMPN 2 INDRAJAYA, all students in class VIII were 160 people, and the sample of 25 people consisted of 15 boys and 10 girls. The results of the pretest and posttest were analyzed using the t test, which showed a probability number of 0.000 with a significance level of 0.05. The results showed that the career motivation of students in grade VIII students of SMP Negeri 2 Indrajaya had increased to a significant level of 0.05 ($0.000 < 0.05$), meaning that H_a was accepted, H_0 was rejected.

Keywords : *information services, classical approach and motivational career*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui layanan informasi dengan menggunakan pendekatan klasikal efektif dalam meningkatkan motivasi karir siswa di SMPN 2 Indrajaya. Metode yang digunakan adalah Kuantitatif deskriptif *quasi-eksperimen* dengan *One Group Pre-test Post-test Design*, yaitu untuk mengetahui layanan informasi dengan menggunakan pendekatan klasikal efektif dalam meningkatkan motivasi karir siswa di SMPN 2 Indrajaya. Populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII SMPN 2 INDRAJAYA seluruh siswa di kelas VIII adalah 160 orang, dan sampelnya yang berjumlah 25 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan uji t, dimana menunjukkan angka probabilitas sebesar 0.000 dengan taraf signifikansi 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi karir peserta didik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya mengalami peningkatan dengan tingkat signifikan 0,05 ($0.000 < 0.05$), berarti H_0 diterima H_0 ditolak.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Pendekatan Klasikal, dan Motivasi Karir

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah modal dasar bagaimana bangsa bisa tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai macam perkembangan dunia dan perkembangan masa yang semakin menantang. Pendidikan mengandung berbagai macam aspek, salah satu diantaranya adalah proses pembelajaran yang menjadi ujung tombak dimana para siswa mendapatkan sebuah ilmu dan berbagai pemahaman tentang berbagai macam pengetahuan. Peserta didik merupakan generasi muda dan sekaligus sebagai penerus dalam kemajuan bangsa.

Salah satu hal yang seringkali menjadi permasalahan yang dihadapi peserta didik di sekolah mengenai karier adalah kurangnya pemahaman peserta didik akan dirinya sendiri, akan potensi yang dia miliki, kurangnya informasi yang berkaitan dengan peserta didik siswa di suatu pekerjaan tertentu.

Menurut Ahmad dalam Hasbullah (2017:3) Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Oleh karena itu bimbingan karir sangat diperlukan di sekolah agar siswa tidak salah dalam memilih karir untuk kedepannya untuk itu sekolah harus memiliki guru Bimbingan dan Konseling yang cukup yang memiliki kompetensi dan professional, untuk membantu peserta didik dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada para peserta didik dalam mencapai cita-cita serta proses belajar.

Setelah melakukan wawancara awal pada tanggal 25 Oktober 2021 dengan RA sebagai salah seorang guru BK SMPN 2 INDRAJAYA, layanan informasi karir yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan motivasi karir siswa sudah sesuai dengan struktural/ tahap yang selama ini digunakan dalam bimbingan karir. Namun, masih menggunakan

pendekatan konvensional. Akibatnya, siswa yang memiliki keunggulan tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan akhirnya hanya berada pada level itu saja. Para siswa juga kadang melakukan kesalahan. Karena sosok guru BK yang hanya bertugas ketika ada masalah saja, para siswa menjadi enggan “berteman” dengan guru BK. Guru bimbingan konseling (BK) sering dianggap tidak penting di sekolah yang bertugas hanya menangani siswa nakal dan menampung siswa bermasalah di sekolah. Padahal guru BK memiliki tugas penting dalam memantau dan mengembangkan perilaku anak. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk menggunakan layanan informasi dengan pendekatan klasikal dalam meningkatkan motivasi karir siswa.

Karena berdasarkan selama saya magang di SMPN 2 INDRAJAYA saya melihat dilapangan sekolah tersebut mengalami permasalahan bahwa siswa disana masih kesulitan untuk memahami dirinya sendiri, dan potensi yang dia miliki, serta kurangnya informasi yang berkaitan tentang siswa. Dalam hal ini pemberian layanan informasi dengan pendekatan klasikal diharapkan dapat meningkatkan motivasi karir siswa. Oleh karena itu, sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Karir Siswa di SMPN 2 INDRAJAYA”

Menurut Winkel dalam Tohirin (2008:147) “Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”. Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang

kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang (Budi Purwoko, 2008:52).

Gibson dan Mitchell (2011:304) menyatakan bahwa bimbingan klasikal merupakan proses terencana untuk membantu peserta didik dalam sekolah dalam mendapatkan informasi, keterampilan atau pengalaman yang berguna dan dibutuhkan. Pendapat ini menyatakan bahwa proses pelayanan bimbingan dan konseling dalam *setting* kelas merupakan layanan terencana yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling pada peserta didik guna memberikan informasi, keterampilan maupun pengalaman yang dapat berguna dan bermanfaat bagi peserta didik tersebut.

Bimbingan klasikal dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (2016:63) merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 7) mengenai metode penelitian kuantitatif yaitu "Penelitian adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian *Eksperimen*. Jenis *Eksperimen* yang digunakan yaitu *Kuasi Eksperimental*. Desain penelitian ini menggunakan penelitian *kuasi-eksperimen* dengan *One Group Pre-test Post-test Design*, yaitu untuk mengetahui apakah layanan informasi dengan menggunakan

pendekatan klasikal efektif dalam meningkatkan motivasi karir siswa di SMPN 2 Indrajaya.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Indrajaya Tahun Pembelajaran 2021/2022 yang terdiri atas 5 kelas. Jumlah seluruh siswa di kelas VIII di sekolah tersebut adalah 160 orang. Sampelnya yaitu kelas VIII 2 yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini: wawancara, angket, dokumentasi. Jenis penelitian adalah jenis *Pre-eksperimen* dengan *pre-test and post test*, jadi teknik analisis data dengan penyebaran angket sebelum melakukan *treatment* agar peneliti mengetahui tingkat agresivitas yang dilakukan oleh peserta didik, kemudian setelah melakukan *treatment*, peneliti juga menyebar angket kembali untuk mengetahui bagaimana perubahan tingkat agresi pada peserta didik.

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan uji t, dimana menunjukkan angka probabilitas sebesar 0.000 dengan taraf signifikansi 0.05. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *P-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini dapat diterima, di mana terdapat perbedaan yang signifikan layanan informasi dengan pendekatan klasikal sebelum dan sesudah diberi layanan informasi dengan menggunakan pendekatan klasikal. Sebelum diberikan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan klasikal, rentang nilai berada antara 34-67 dengan kategori sedang. Selanjutnya sesudah diberikan layanan informasi dengan pendekatan klasikal rentang nilai meningkat menjadi 68-100 pada kategori tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa motivasi karir peserta didik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya mengalami peningkatan sesudah diberikan layanan informasi dengan pendekatan klasikal.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian pretest layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya, dimana sebelum dilakukan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi motivasi karir yang dimiliki peserta didik. Hasil pretest layanan informasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1. Hasil Pretest Layanan Informasi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
68-100	Tinggi	2	6,3%
34-67	Sedang	25	78,1 %
0-33	Rendah	5	15,6 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa layanan informasi pada rentang skor 0-33 dengan kriteria rendah sebanyak 5 orang siswa dengan persentase sebesar 15,6 %, pada rentang skor 34-67 dengan kriteria sedang sebanyak 25 orang siswa dengan persentase sebesar 78,1 %, sedangkan pada rentang skor 68-100 dengan kriteria tinggi sebanyak 2 orang siswa dengan persentase sebesar 6,1 %. Berdasarkan dari hasil pretest diatas peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya memiliki layanan informasi dengan kriteria sedang dengan jumlah subjek penelitian 25 peserta didik.

Rentang	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
68-100	Tinggi	2	6,3%	22	68,8%
34-67	Sedang	25	78,1%	10	31,2%
0-33	Rendah	5	15,6 %	0	0 %

Data Deskripsi Posttest

Pemberian posttes pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya bertujuan untuk mengetahui perubahan peserta didik terkait dengan peningkatan motivasi karir peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya setelah diberikannya layanan informasi. Hasil posttest ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Hasil Posttest Layanan Informasi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
68-100	Tinggi	22	68,8%
34-67	Sedang	10	31,2%
0-33	Rendah	0	0 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa layanan informasi pada rentang skor 34-67 dengan kriteria sedang sebanyak 10 orang siswa dengan persentase sebesar 31,2 %, sedangkan pada rentang skor 68-100 dengan kriteria tinggi sebanyak 22 orang siswa dengan persentase sebesar 68,2 %. Berdasarkan dari hasil posttest diatas peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya memiliki layanan informasi dengan kriteria tinggi dengan jumlah subjek penelitian 22 peserta didik.

Berdasarkan perolehan data penelitian gambaran tingkat motivasi karir peserta didik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi dengan pendekatan klasikal sebagai berikut: Dari tabel diatas terlihat 22 orang atau sebesar 68,8% peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya mengalami peningkatan motivasi karir setelah diberikan layanan informasi dengan pendekatan klasikal.

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk senantiasa meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai

kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Chang et.al (2001, 128) bahwa keinginan untuk berkarir lebih baik dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan kualitas dan keahliannya sehingga mendorong minat seseorang untuk menempuh pendidikan lebih tinggi yang menunjang karir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi pada rentang skor 0-33 dengan kriteria rendah sebanyak 5 orang siswa dengan persentase sebesar 15,6 %, pada rentang skor 34-67 dengan kriteria sedang sebanyak 25 orang siswa dengan persentase sebesar 78,1 %, sedangkan pada rentang skor 68-100 dengan kriteria tinggi sebanyak 2 orang siswa dengan persentase sebesar 6,1 %. Berdasarkan dari hasil pretest diatas peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya memiliki layanan informasi dengan kriteria sedang dengan jumlah subjek penelitian 25 peserta didik. Temuan penelitian sejalan dengan hasil penelitian Asmanidar (2019) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara motivasi karir sebelum diberikan layanan bimbingan karir. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan hasil penelitian Karsani (2020) menyatakan bahwa layanan informasi karir berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik. Sementara hasil penelitian Amsanah (2018) bahwa layanan informasi dapat meningkatkan motivasi karir peserta didik.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan yang membantu siswa menerima dan memahami

berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan. Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Motivasi adalah dorongan atau perangsang yang membuat seseorang melakukan pekerjaan yang diinginkannya dengan rela tanpa merasa terpaksa sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik atau menghasilkan sesuatu yang memuaskan. Menurut Mondy (2010: 227), menjelaskan karir adalah serangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktifitas kerja selama rentang waktu dalam kehidupan seseorang dan serangkaian aktifitas kerja yang terus berkelanjutan. Temuan penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hermianti (2013) motivasi dapat terjadi bila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang (Budi Purwoko, 2008:52). Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Motivasi karir merupakan sebagai memahami karir, perilaku, dan keputusan karyawan, seperti mencari dan menerima pekerjaan, memutuskan untuk tetap bekerja dan organisasi, menyusun rencana karir, mencari pengalaman pekerjaan yang baru, dan berusaha untuk mencapai tujuan karir (wawasan karir). Menurut Sardiman (2011: 86) menjelaskan motivasi dilihat dari dasar pembentukannya merupakan motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari, dengan arti: 1) motif bawaan merupakan motif yang dibawa sejak lahir, motif ini sering disebut motif yang diisyaratkan secara biologis; 2) sedangkan motif-motif yang dipelajari timbul karena mempelajari sesuatu sehingga timbul dorongan untuk melakukannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui layanan informasi dengan menggunakan pendekatan klasikal efektif dalam meningkatkan motivasi karir siswa di SMPN 2 Indrajaya. Metode yang digunakan adalah Kuantitatif deskriptif *quasi-eksperimen* dengan *One Group Pre-test Post-test Design*, yaitu untuk mengetahui layanan informasi dengan menggunakan pendekatan klasikal efektif dalam meningkatkan motivasi karir siswa di SMPN 2 Indrajaya. Populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII SMPN 2 INDRAJAYA seluruh siswa di kelas VIII adalah 160 orang, dan sampelnya yang berjumlah 25 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan uji t, dimana menunjukkan angka probabilitas sebesar 0.000 dengan taraf signifikansi 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi karir peserta didik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Indrajaya mengalami peningkatan dengan tingkat signifikan 0,05 ($0.000 < 0.05$), berarti H_0 diterima H_0 ditolak.

Daftar Pustaka

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Any Noor. 2013. *Manajemen Event*. Bandung : Alfabeta
- Anggraeni, L. D. (2021). *PENGARUH PENERAPAN LAYANAN INFORMASI MELALUI MULTIMEDIA TERHADAP PERENCANAAN KARIR DI SMK NEGERI 1 BANJARMASIN* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- ANITA, S. G. (2016). *UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI LAYANAN INFORMASI PADA SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SUNGAI RAYA KABUPATEN BENGKAYANG* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, B., Fadhli, T., & Syarfuni, S. (2021). IMPLEMENTASI TEORI PRODIGY DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN POTENSI DIRI DALAM BELAJAR. *Visipena*, 12(2), 170-184.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Indrawan dan Poppy, Yaniawati. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung :PT Refika Aditama.
- Kursi, A. M. 2016. Pengaruh layanan informasi peminatan terhadap kemantapan pilihan sekolah lanjutan. *Jurnal Psikologi*

- Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 49-57.
- PINEM, L. L. B. (2019). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 040454 PECEREN KECAMATAN BERASTAGI TAHUN PELAJARAN 2018/2019* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).
- Pranowo, T. A. (2017). Efektivitas Layanan Informasi melalui Komik Edukasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Ma'arif Grabag Magelang. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2008. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integral)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.